PARTORDING NI PARMINGGUON
JUDIKA
Minggu, 21 MARET 2021
Tema : KRISTUS SIHORHON HALUAON/
KRISTUS POKOK KESELAMATAN

No	Kebaktian Bahasa Indonesia Pkl 07.00 WIB	No	Kebaktian Bahasa Batak Toba Pkl 10.00 WIB
1	Saat Teduh … diiringi Orgen …	1	Saat Teduh … diiringi Orgen …
2	BN. No. 31 : 1-(3)	2	BE. No. 31 : 1-(3)
3	V o t u m – I n t r o i t u s – D o a	3	V o t u m – I n t r o i t u s – T a n g i a n g
4	BN. No. 569 : 1-2	4	BE. No. 569 : 1-2
5	**Hukum Tuhan : I – IV**	5	**Patik : I – IV**
6	BN. No. 677 : 1-(2)	6	BE. No. 677 : 1-(2)
7	Pengampunan Dosa	7	Hasesaan ni Dosa
8	BN. No. 168 : 1-2	8	BE. No. 168 : 1-2
9	**Ep. Yeremia 31 : 31-34**	9	**Ep. Jeremia 31 : 31-34**
10	BN. No. 256 : 1+(4)	10	BE. No. 256 : 1+(4)
11	Pengakuan Iman Rasuli	11	Manghatindanghon Haporseaon
12	Warta Jemaat	12	**Tingting**
13	BN. No. 750 : 1	13	**Koor Virtual**
14	**Ev. Ibrani 5 : 5-10**	14	BE. No. 750 : 1
15	BN. No. 697 : 1... *(Pelean)*	15	**Ev. Heber 5 : 5-10**
16	Doa Persembahan & Berkat....	16	BE. No. 697 : 1... *(Pelean)*
		17	Tangiang Pelean dohot Pasupasu....

No.	Kebaktian Ibadah Remaja Minggu, 21 Maret 2021	No.	Kebaktian Minggu, 28 Maret 2021 PALMARUM	
			07.00 WIB Bahasa Indonesia	10.00 WIB Bahasa Batak
1.	Saat Teduh … diiringi Orgen …			
2.	BE. No. 654 : 1-2	1.	BN No. 361 : 1-(3)	BE No. 361 : 1-(3)
3.	Votum – Introitus – Tangiang	2.	BN No. 13 : 1+9	BE No. 13 : 1+9
4.	BE. No. 453 : 1	3.	BN No. 426 : 1-(2)	BE No. 426 : 1-(2)
5.	**Patik : I – IV**	4.	BN No. 213 : 1+3	BE No. 213 : 1+3
6.	BE. No. 178 : 1-2	5.	BN No. 149 : 1-(2)	BE No. 149 : 1-(2)
7.	Hasesaan ni Dosa	6.	BN No. 233 : 1	BE No. 233 : 1
8.	BE. No. 581 : 1	7.	BN No. 435 : 1...	BE No. 435 : 1...
9.	**Ep. Jeremia 31 : 31-34**	**Partangiangan Online**		
10.	BE. No. 467 : 1+3	**19.00 WIB**		
11.	Manghatindanghon Haporseaon	BE. No. 565 : 1-2		
12.	**Tingting**	Votum – Introitus – Tangiang		
13.	BE. No. 428 : 1	Ep : Psalmen 31 : 8-16		
14.	**Ev. Heber 5 : 5-10**	BE. No. 17 : 1+3		
15.	**Ev. Heber 5 : 5-10**	Ev : Johannes 12 : 12-16		
16.	Tangiang Pelean dohot Pasupasu....	BE. No. 453 : 1		
		Tangiang Pangondianon BE. No. 557 : 1-2		

RENUNGAN

"YESUS POKOK KESELAMATAN"
(Ev: Ibarni 5 : 5 – 10 ; Ep: Yeremia 31 : 31 - 34)

Bapak, Ibu, Saudara-saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus. Penulis surat Ibrani menggambarkan bahwa Yesus sama seperti Harun diangkat Allah menjadi Imam Besar. Namun ke-ImamatanNya diambil dari garis Melkisedek (tokoh Imam Melkisedek muncul dalam Kejadian 14, sebelum zaman keimamaman Lewi). Sebagai Imam Besar Agung, Yesus menunjukkan kualitas kehidupan yang berbeda dengan para imam besar yang berkuasa pada saat itu. Dalam diri Yesus tidak ada keinginan untuk memuliakan diriNya. Dalam Pilipi 2 : 6-9, dikatakan: "Yang walaupun dalam rupa Allah tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan mengosongkan diriNya sendiri dan mengambil rupa sebagai seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia.

Dalam hidupNya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Bapa yang sanggup menyelamatkan Dia dari maut. Yesus sangat menderita dan sungguh-sungguh meratap kepada Bapa-Nya. Yesus adalah Anak Allah, ahli waris segala sesuatu dan jauh lebih tinggi dari pada Malaikat. Tetapi sebagai Anak, Yesus taat kepada kehendak Bapa-Nya. Ketaatan itu berarti penderitaan yang hebat. Dengan ketaatanNya, Yesus dibangkitkan dari kematian dan menjadi Imam Besar selamanya. Dengan kata lain Yesus benar-benar belajar, bukan hanya secara teori tetapi belajar melalui pengalaman, apa artinya bersikap taat dalam menghadapi penderitaan. Dan Dia disempurnakan melalui ketaatanNya, kesempurnaan tersebut adalah penggenapan Karya Yesus sebagai Juruselamat.

Melalui nats ini kita diingatkan serta diajak bahwa:

1. Penderitaan merupakan suatu realitas yang tak terelakkan dan terus menghantui hidup kita manusia. Ada beberapa orang dari antara kita yang tidak siap untuk menderita, yang melarikan diri bahkan jatuh kedalam dosa akibat tidak sanggup menghadapi penderitaan. Kita perlu kembali mengingat dan merenungkan ketaatan Yesus kepada Bapa yang Ia praktekkan dalam penderitaan di kayu salib. Kehendak bebas yang Tuhan berikan kepada manusia memberi celah untuk tidak taat dalam penderitaan. Tidak taat dalam penderitaan sering juga dipengaruhi oleh banyak pertimbangan (terlalu banyak yang ingin kita pertahankan: harga diri, kesenangan, keluarga, pekerjaan dll). Ketidaktaatan akan memberi penderitaan tambahan kelak, dan sebaliknya ketaatan dalam penderitaan akan membuahkan keselamatan dan kekekalan.

2. Sering kita mendengar orang berkata: Untuk apa taat dalam penderitaan, kalau segala sesuatunya bisa dimudahkan atau mengapa selalu ada penderitaan? (bnd. Dengan situasi pandemi covid 19). ***Jurgen Molmann mengatakan:*** Penderitaan Kristus adalah penderitaan Allah, karena melaluinya Allah campur tangan dan mengalami sendiri atas nama kita, menyelamatkan kita pada titik dimana kita berdiri tapi tenggelam dalam kehampaan. Solidaritas, kekuatan dan kelahiran kembali adalah dimensi Ilahi dalam penderitaan Kristus yang didalamnya kita adalah ciptaan baru. Dengan demikian penderitaan dirancang untuk membuat kita lebih peka untuk mencapai tujuanNya, meninggalkan kekuatan diri sendiri kepada hidup oleh iman kepada Allah (Bnd. Yer 31 : 31 - 34).

3. Kualifikasi iman yang benar adalah terlihat dari ketaatan kepada Allah, sekalipun harus melalui penderitaan. Dengan memandang penderitaan secara baru, muncullah pengharapan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Penderitaan dipandang sebagai suatu proses atau perjalanan hidup yang menuju kepada kesempurnaan.

Marilah kita mau dibentuk melalui sebuah rentetan peristiwa yang kita alami, serta menilik hati kita yang terdalam: siapa kita? Dengan pengenalan diri, maka Yesus Kristus akan nyata menjadi pokok keselamatan kita, sebab kita adalah pengikut setia-Nya. Pengikut setia-Nya adalah kita yang mau hidup dengan kodrat dan jati diri sebagai anak-Nya. **Amin.** ***PENa MarLuga***